

Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Apoteker Terhadap Penyesuaian Dosis Obat pada Pasien dengan Gangguan Fungsi Ginjal di Indonesia = Knowledge, Attitude, and Practice of Pharmacists Towards Drug Dose Adjustment in Patients with Renal Function Impairment in Indonesia

Annisa Nur Fitriani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920550200&lokasi=lokal>

Abstrak

Pasien dengan gangguan fungsi ginjal rentan mengalami akumulasi obat dalam tubuh yang dapat berisiko toksik sehingga diperlukan penyesuaian dosis obat. Akan tetapi, masih banyak kasus obat yang tidak disesuaikan dosisnya pada pasien PGK di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan praktik apoteker Indonesia terhadap penyesuaian dosis obat pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal. Desain observasional-cross sectional dipilih dalam penelitian ini dengan metode pengambilan data melalui survei daring. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah apoteker rumah sakit yang masih aktif bertugas di bagian pelayanan pasien pada periode Januari 2023-Juni 2024. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat. Penelitian ini diikuti oleh sebanyak 139 apoteker rumah sakit dari seluruh Indonesia sebagai responden, yang mayoritas berasal dari Pulau Jawa (71,9%). Frekuensi melayani pasien gangguan ginjal merupakan faktor yang mempengaruhi ketiga aspek pengetahuan, sikap, dan praktik. Dapat disimpulkan bahwa apoteker Indonesia telah memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik terkait penyesuaian dosis pada gangguan ginjal dengan jumlah sebanyak 96,4%, 98,6%, 65,1% secara berturut-turut. Perlu ditingkatkan lagi pengetahuan terkait cara menghitung eGFR, obat yang memerlukan penyesuaian dosis, cara memperoleh rekomendasi dosis dari literatur, dan penyesuaian dosis pada pasien dialisis. Praktik yang perlu ditingkatkan adalah pemberian rekomendasi alternatif obat, edukasi obat kepada tenaga kesehatan lain, serta pemantauan terapi disertai pemeriksaan fungsi ginjal pasien. Kendala terbesar yang dihadapi apoteker adalah keterbatasan waktu akibat beban kerja yang tinggi. Responden mengharapkan adanya program praktik apoteker tingkat lanjut serta sistem digital yang dapat mendeteksi kesalahan persepan.

.....Patients with renal function impairment are at risk for drug accumulation, which can be toxic, necessitating dose adjustment. However, in Indonesia, many cases still lack appropriate dose adjustment for chronic kidney disease (CKD) patients. This study aimed to evaluate the knowledge, attitude, and practice of Indonesian pharmacists regarding dose adjustment in patients with renal impairment. An observational cross-sectional design was used, with data collected through an online survey. The sample consisted of hospital pharmacists actively serving in patient care from January 2023 to June 2024. Data were analyzed using univariate and bivariate tests. A total of 139 hospital pharmacists from across Indonesia participated, with the majority from Java (71.9%). Frequency of serving patients with renal impairment influenced all three aspects of knowledge, attitude, and practice. Results showed that pharmacists had good knowledge, attitude, and practice with percentages of 96.4%, 98.6%, and 65.1%, respectively. Knowledge need to be improved regarding how to calculate eGFR, drugs that require dose adjustment, how to obtain dose recommendations from the literature, and dose adjustment for dialysis patients. Practice that required improvement included providing alternative drug recommendations, educating other healthcare professionals, and monitoring therapy with renal function evaluation. The main barrier identified was

limited time due to a high workload. Respondents expect advanced pharmacist practice programs and a digital system capable of detecting prescription errors.